

fFaktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Mekarjaya Depok

¹Afiah Fakhira, ²Mizna Sabilla, ³Thresya Febrianti, ⁴Istianah Surury

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Email: fakhiraaa03@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 adalah virus baru yang muncul pada akhir 2019. Pada Provinsi Jawa Barat dengan angka kasus kejadian COVID-19 sebesar 1 juta kasus kejadian COVID-19. Pada Kota Depok memiliki total kasus COVID-19 yaitu sebesar 174.734 kasus kejadian COVID-19. Pada Kelurahan Mekarjaya Depok terdapat 4.413 total kasus COVID-19. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Mekarjaya Depok, dengan kriteria inklusi merupakan warga asli Kelurahan Mekarjaya Depok, usia 18 tahun sampai 60 tahun, dan bersedia untuk di wawancara, menggunakan metode analitik dengan desain studi potong lintang yang menggunakan sampel sebanyak 141 dengan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi rumah warga dan melakukan wawancara. Analisis yang dilakukan yaitu uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang masih memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik yaitu sebesar 19,9%. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 24,8%, dan 28,4% responden memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Adanya hubungan antara pengetahuan (*p-value 0,001*), sikap (*p-value 0,033*), dukungan keluarga (*p-value 0,001*), dan dukungan petugas kesehatan (*p-value 0,000*) dengan perilaku pencegahan COVID-19. Diharapkan kepada masyarakat meningkatkan pengetahuan terkait COVID-19 dan terus harus menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah, Disarankan juga untuk melakukan atau menerapkan berjemur dibawah matahari pagi, kemudian menerapkan etika batuk dan bersin.

Kata kunci: Perilaku Pencegahan COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Dukungan petugas kesehatan

ABSTRACT

COVID-19 is a new virus that appeared at the end of 2019. In West Java Province, the number of cases of COVID-19 was 1 million cases of COVID-19. Depok City has a total of 174,734 cases of COVID-19. In Mekarjaya Depok Village, there are 4,413 total cases of COVID-19. The sample in this study were all people in the Mekarjaya Depok Village, with the inclusion criteria being native residents of the Mekarjaya Depok Village, aged 18 to 60 years, and willing to be interviewed, using the analytic method with a cross-sectional study design using a sample of 141 with the method *Purposive Sampling*. Data collection was carried out by visiting residents' homes and conducting interviews. The analysis carried out was univariate test and bivariate test. The results of the study showed that 19.9% of respondents still had poor COVID-19 prevention behavior. Respondents with less knowledge were 24.8%, and 28.4% of respondents had a negative attitude towards COVID-19 prevention behavior. There is a relationship between knowledge (*p-value 0.001*), attitude (*p-value 0.033*), family support (*p-value 0.001*), and support from health workers (*p-value 0.000*) with COVID-19 prevention behavior. It is hoped that the community will increase knowledge related to COVID-19 and continue to have to wear a mask when doing activities outside the home. It is also recommended to do or apply sunbathing in the morning sun, then apply the ethics of coughing and sneezing.

Keywords: COVID-19 Prevention Behavior, Knowledge, Attitude, Support of health workers

Pendahuluan

Akhir tahun 2019, bertepatan pada bulan Desember, dunia dikejutkan dengan menyebarnya infeksi virus baru yaitu *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). Virus ini bersifat zoonosis yang bisa menular dari hewan ke manusia maupun sebaliknya, dan menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan baru muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi COVID-19 di dunia menurut *World Health Organization* atau WHO dengan kasus terkonfirmasi dan adanya pelaporan kasus, yaitu sebesar 580.585.393 kasus per tanggal 25 Juli 2022. Adanya peningkatan kasus pada tanggal 15 Agustus 2022 dengan total kasus konfirmasi sebesar 587.396.589 kasus (WHO, 2021). Indonesia menduduki peringkat ke-20 di Dunia dengan jumlah kasus mencapai 6.289.950 kasus yang terkonfirmasi pertanggal 11 Agustus 2022 (COVID-19 Indonesia, 2022). Jawa Barat mengalami menduduki urutan ke-2 dari 32 Provinsi di Indonesia dengan angka kasus kejadian COVID-19 sebesar 1.133.621 pertanggal 20 Juli 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 1.147.589 pada tanggal 11 Agustus 2021 (Pikobar, 2022). Kota Depok merupakan kota di Provinsi Jawa Barat dengan kasus COVID-19 pertama di Indonesia dan tren perkembangan infeksi COVID-19 di Kota Depok perhari terus meningkat. Kasus terkonfirmasi dengan total kasus COVID-19 sebesar 171.386 kasus pada tanggal 20 Juli 2022 dan terjadi peningkatan kasus total pada tanggal 14 Agustus 2022 sebesar

sebesar 174.734 kasus dan menjadi kota Depok dengan kasus COVID-19 tertinggi di Jawa Barat setelah Kota Bekasi (Pikobar, 2022). Wilayah kelurahan di Kota Depok dengan kasus tertinggi adalah Kelurahan Mekarjaya dengan total kasus sebanyak 4.413 terkonfirmasi COVID-19. (Dinas Kesehatan Depok, 2021). Angka kasus tertinggi merupakan alasan peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait perilaku pencegahan COVID-19.

Upaya pencegahan COVID-19 sangat berpengaruh terhadap angka kasus COVID-19. Pencegahan COVID-19 terlaksana jika adanya pengetahuan pada individu, sikap yang dilakukan, serta dukungan yang diterima maka pencegahan akan terlaksanakan.

Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker saat sedang sakit ataupun saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter, dan tidak menyentuh daerah wajah terlalu sering memiliki peranan penting dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19. Masyarakat harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab dan pencegahannya (Kemenkes, 2020).

Penelitian sebelumnya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19. Jika sikap dan perilaku masyarakat sudah baik dalam menjalani protokol kesehatan maka risiko tertular COVID-19 akan cukup rendah. Angka kesakitan akan menurun (Nyoman, 2020). Begitu

pula sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Farah (2020) yang dinyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan COVID-19. Faktor pendidikan serta sikap secara efisien dan efektif berpengaruh pada pencegahan COVID-19 (Aini dan Farah, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Anisa (2020) di Kabupaten Wonosobo, yang menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan COVID-19. Penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat ada pada cakupan kategori tinggi dan sikap maupun perilakunya menunjukkan kategori baik dengan *p-value* sebesar 0,047. Keadaan masyarakat jika berkelanjutan seperti ini maka risiko penularan akan rendah, dan program penanganan COVID-19 ini akan berjalan dengan baik. Tetapi pemantauan serta pencegahan harus terus dilakukan demi memutus rantai penularan COVID-19 ini dan menurunkan angka kesakitan (Ika dan Anisa, 2020).

Penelitian lain yang mencakup variabel pengetahuan, sikap masyarakat dalam perilaku pencegahan COVID-19, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Willy (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19, dengan menyatakan banyak masyarakat yang berpengetahuan baik, sikap dan perilaku pencegahan baik (Willy, 2021). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila pada tahun 2021, dengan responden yaitu

masyarakat di Kecamatan Blanakan, Subang, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang berarti pada tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pada pencegahan COVID-19 (Mila, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2020), yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan pencegahan COVID-19 pada penduduk di Kota Depok Jawa Barat, menjelaskan bahwa penduduk dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 yakni sebesar 67,8% dibandingkan pada penduduk dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19. Sementara itu pada penduduk dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada penduduk dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 sebesar 64,4% dibandingkan dengan penduduk yang memiliki pengetahuan rendah tentang COVID-19 dan dengan hasil *p-value* 0,0001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan penduduk tentang COVID-19 dengan sikap penduduk terhadap pencegahan COVID-19 di Kota Depok.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan penduduk tentang COVID-19 berhubungan dengan pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh penduduk di Kota Depok.

Menurut data pada PIKOBAR pada tanggal 25 Januari 2022 Kota Depok merupakan kota dengan kasus COVID-19 tertinggi di Jawa

Barat dengan total kasus terkonfirmasi sebesar 106.764 kasus (Pikobar, 2022). Dikhususkan pada Kelurahan Mekarjaya juga memiliki angka kejadian COVID-19 yang cukup besar yaitu sebesar 2.710 kasus total terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Depok, 2021). Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diketahui bahwa masih terdapat masyarakat di Kelurahan Mekarjaya Depok yang tidak menggunakan masker ketika beraktifitas diluar rumah, berkerumun di tempat umum, tidak menerapkan jaga jarak di tempat umum, dan menurut penjelasan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan, dan sikap masyarakat, dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Kelurahan Mekarjaya Kota Depok.

Metode Penelitian

Sampel pada penelitian ini ialah seluruh 141 masyarakat pada Kelurahan Mekarjaya Depok. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah, masyarakat asli Kelurahan Mekarjaya Depok dengan menunjukan KTP, dengan usia 18 tahun hingga 60 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mendatangi rumah responden dibantu oleh RW dan RT setempat.. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain studi potong lintang (*Cross Sectional*). Teknik sampling menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan model *Purposive Sampling*. Variabel yang diukur dalam penelitian ini ialah perilaku pencegahan, pengetahuan, sikap, penggunaan sumber informasi, dukungan keluarga, dukungan tokoh

masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan. Pengukuran variabel menggunakan skoring pada setiap pertanyaan. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etika Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan surat No.10.476.B/KEPK-FKMUMJ/IV/2022.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	41,1
Perempuan	83	58,9
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Rendah	46	32,6
Pendidikan Tinggi	95	67,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	71	50,4
Bekerja	70	49,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dominan berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki (58,9% : 41,1%), terdapat 67,4%, terdapat responden berpendidikan tinggi, dan terdapat pula 50,4% responden yang tidak bekerja.

Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini yaitu hasil analisis *Chi Square* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan ialah pengetahuan COVID-19, dengan *p value* sebesar 0,001. Sikap dengan *p value* sebesar 0,033. Dukungan keluarga, ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,001, dan dukungan tenaga kesehatan ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,000.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Penelitian

	Frekuensi	(%)
Perilaku Pencegahan		
Pencegahan Kurang	28	19,9
Pencegahan Baik	113	80,1
Pengetahuan		
Pengetahuan Kurang	35	24,8
Pengetahuan Baik	106	75,2
Sikap		
Sikap Negatif	40	28,4
Sikap Positif	101	71,6
Penggunaan Sumber Informasi		
Kurang	21	14,9
Baik	120	85,1
Dukungan Keluarga		
Kurang	36	25,5
Baik	105	47,5
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Kurang	45	31,9
Baik	96	68,1
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	41	29,1
Baik	100	70,9

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis, adanya hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan ialah pengetahuan COVID-19, dengan *p value* sebesar 0,001. Sikap dengan *p value* sebesar 0,033. Dukungan keluarga, ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,001, dan dukungan tenaga kesehatan ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,000.

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan COVID-19

	P Value	OR	CI (95%)
Pengetahuan			
Kurang	0,001	4,38	1,81 – 10,56
Baik			
Sikap			
Negatif	0,033	7,76	1,16 – 6,51
Positif			
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,662	0,75	0,31 – 1,77
Perempuan			
Tingkat Pendidikan			
Rendah	0,130	2,1	0,90 – 4,89
Tinggi			
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	0,151	2,03	0,86 – 4,80
Bekerja			
Penggunaan Sumber Informasi			
Kurang	0,134	2,35	0,84 – 6,55
Baik			
Dukungan Keluarga			
Kurang	0,001	0,73	0,65 – 0,82
Baik			
Dukungan Tokoh Masyarakat			
Kurang	0,120	0,39	0,14 – 1,12
Baik			
Dukungan Tenaga Kesehatan			
Kurang	0,000	0,068	S
Baik			

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,001) dan terdapat nilai peluang yaitu 81%, yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 81% untuk berperilaku pencegahan tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sama pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung seseorang dalam melakukan tindakan baik atau buruk sebagai upaya untuk pencegahan suatu penyakit (Wulandari et al., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vahira yang menyebutkan bahwa pengetahuan mendominasi seseorang agar berperilaku baik dalam melakukan pencegahan, artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 (Vahira, 2021). Dari hasil yang sudah dipaparkan masih diperlukan pengetahuan yang lebih baik lagi agar membentuk perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 untuk upaya penurunan angka COVID-19.

Pada variabel sikap, hasil analisis *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19, (*p value* 0,033), dan adanya peluang sebesar 73%, yang berarti seseorang yang memiliki sikap positif, 73% lebih berpeluang untuk berperilaku pencegahan baik dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willy pada tahun 2021, yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. (Willy, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina pada tahun 2020 menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang

signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Terdapat 161 responden (62%) yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang sudah sesuai dengan aturan protokol kesehatan yang dibuat oleh Pemerintah. Menurut Lina, sikap responden sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku pencegahan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu penyakit (Indrawati, 2021). Dari hasil yang sudah dipaparkan masih diperlukan pembentukan sikap yang lebih baik lagi agar membentuk perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 untuk upaya penurunan angka COVID-19.

Pada hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,662). Penelitian ini tidak sejalan dikarenakan lebih banyak prevalensi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Waktu pengambilan data dilakukan pada pagi hari sehingga banyak laki-laki yang pergi untuk bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Khairunnisa pada tahun 2021, hasil analisis pada penelitian yang dilakukan menghasilkan *p-value* sebesar 0,427 yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Biasanya disebabkan oleh perempuan yang memiliki waktu banyak untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya dan perempuan berperilaku lebih

baik dibandingkan dengan laki-laki (Khairunnisa, 2021).

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andesta pada tahun 2021, dengan hasil analisis penelitian menyebutkan *p-value* sebesar 0,409 yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian ini jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai andil yang sama dalam upaya meningkatkan kesehatannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penularan suatu penyakit terutama COVID-19. (Andesta, 2021)

Penelitian ini memiliki contrast dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang pada tahun 2021, dengan *p-value* sebesar 0,000 maka adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Endang Dwi Ningsih, 2021). Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,130). Penelitian ini menunjukkan adanya *contrast* dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto pada tahun 2020, terdapat *p-value* sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Suharmanto,

2020). Pengetahuan merupakan sesuatu yang kita ketahui tentang suatu objek dengan pengamatan dan pemikiran. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman seseorang biasanya semakin tinggi pula tingkat pendidikannya.

Pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,151). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairinnisa. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *p-value* sebesar 0,230 yang mengartikan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Khairunnisa, 2021). Pekerjaan tidak menghambat seseorang untuk melakukan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19.

Pada variabel sumber informasi, pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,134). Hasil penelitian ini menghasilkan hasil yang *contrast* dengan hasil penelitian lain yaitu adanya hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan *p-value* 0,049. (Kundari et al., 2020).

Seseorang biasanya lebih mudah menerima informasi baik, valid dan menarik. Namun adanya daya tangkap setiap orang berbeda terhadap suatu informasi maka menghasilkan metode yang tepat dalam penyampaian informasi sehingga kemampuan seseorang dalam menerima informasi juga berbeda-beda. Hal ini dapat menjadi faktor mengapa hasil penelitian

menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan semakin valid informasi yang diterimanya namun penyampaiannya akan berbeda disetiap individunya. Informasi bisa saja didapatkan oleh seseorang dari berbagai sumber.

Pada variabel dukungan keluarga, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,001). Terdapat nilai peluang yaitu 42%, yang mengartikan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga baik, 42% lebih berpeluang untuk berperilaku pencegahan tinggi dibandingkan dengan seseorang yang mendapatkan dukungan kurang dari keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundari pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pencegahan COVID-19 yaitu dengan *p-value* 0,000 (Kundari et al., 2020). Keluarga ialah lingkunagn pertama dan yang paling dekat dari setiap individu serta memiliki hubungan yang kuan antar anggota keluarga satu dan anggota keluarga lainnya.

Keluarga mempunyai peran dan bertanggung jawab penuh atas dasar kesehatan mereka sendiri dan anggota lainnya terutama saat masa pandemi COVID-19. Keluarga yang

menyediakan makanan bergizi dan sehat, kebutuhan obat, kebutuhan vitamin, kebutuhan protokol kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, disinfektan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan saat masa pandemi COVID-19. Dalam keluarga bisa juga saling berbagi informasi, mengingatkan satu sama lain serta mendorong seseorang untuk selalu menerapkan perilaku pencegahan COVID-19.

Pada variabel dukungan tokoh masyarakat, menunjukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,120). Dalam penelitian lain terdapat *contrast* yang menjelaskan bahwa dukungan tokoh masyarakat termasuk kedalam dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang terutama didalam lingkungan sekitar. Dalam penelitian tersebut variabel dukungan tokoh masyarakat berperan penting dalam membentuk suatu perilaku kesehatan terutama pada pencegahan COVID-19 dilingkungan sekitar (Simanjuntak, 2021).

Dukungan tokoh masyarakat biasanya seperti pengadaan fasilitas pendukung perilaku pencegahan COVID-19 yaitu diadakannya fasilitas untuk cuci tangan beserta sabun dan *handsanitizer* di tempat umum atau di lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk langkah awal pencegahan penularan COVID-19. Adanya dukungan tokoh masyarakat akan membentuk perilaku yang positif pada masyarakat, namun akan terjadi sebaliknya jika kurangnya dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

Pada variabel dukungan tenaga kesehatan, menghasilkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (*p value* 0,000). nilai peluang yaitu sebesar 6,3% , yang berarti seseorang yang mendapatkan dukungan baik dari tenaga kesehatan berpeluang 6,3% berperilaku pencegahan tinggi dibandingkan dengan seseorang yang mendapatkan dukungan kurang dari tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundari tahun 2020, yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19, ditunjukkan dengan *p-value* 0,000. Biasanya tenaga kesehatan dijumpai pada fasilitas kesehatan saja, namun sejak adanya wabah penyakit masyarakat mengurangi aktivitas diluar rumah, maka dari itu tenaga kesehatan memiliki inovasi yaitu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memberikan dukungan kepada masarakat.

Dukungan yang diberikan kepada masyarakat biasanya berupa pantauan warga yang terjangkit COVID-19, pengiriman obat kepada warga yang terjangkit, serta memberikan informasi yang valid terkait COVID-19. Dengan demikian antrian pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dapat dihindari dan mengurangi penyebaran COVID-19.

Teori menyebutkan bahwa faktor utama dari terbentuknya sebuah tindakan yaitu

berdasarkan tingkat pengetahuan seseorang. Dorongan yang ditangkap dan didapatkan oleh seseorang akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung pada seberapa pengetahuan yang seseorang miliki. Sehingga dalam melakukan pelaksanaanya memiliki tingkatan yang berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Ayu, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Mekarjaya Depok adalah, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 beserta pencegahannya, terutama untuk tetap memakai masker ketika melakukan aktifitas diluar rumah, disarankan juga untuk melakukan atau menerapkan berjemur dibawah matahari pagi, dan menerapkan etika batuk dan bersin.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih dihaturkan kepada seluruh pihak membantu penelitian ini, terutama Dinas Kesehatan Kota Depok, Puskesmas Sukmajaya Depok, dan Kelurahan Mekarjaya Depok.

Daftar Pustaka

- Aini. (2020). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- Andesta, & Irwan. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.

- Ayu, R. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>
- COVID-19, S. T. P. (2022, 2 Agustus). *Peta Sebaran | Covid19.go.id*. Diakses pada 2 Agustus 2022 dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Depok, D. D. (2022, 2 Agustus). *Kota Depok I Covid-19*. Diakses pada 2 Agustus 2022 dari <https://ccc-19.depok.go.id/>
- Endang Dwi Ningsih. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 61–72. <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.207>
- Ika, P. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Kemenkes, R. (2020). PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Lina Indrawati, B. K. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan ...*, 123–130. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/112>
- Nyoman. (2020). *Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pencegahan covid 19 di kecamatan karawaci tahun 2020*. 2(6). <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/prod-ucts-solutions/factory-automation/index.html>
- Pikobar. (2022, 2 Agustus). *Pikobar - Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat*. Diakses pada 2 Agustus 2022 dari <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- Santi, M. (2021). Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Skripsi*. <https://dspace.uui.ac.id>
- Simanjuntak, E. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mencegah Covid-19 di Kecamatan Medan Selayang. *Skripsi*, 1–179.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Kedokteran Universitas Lampung*, 4 Nomor 2, 91–96. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>
- Vahira, dkk. (2021). *Pencegahan pandemi covid 19 di kota tanjung balai the relationship between knowledge , attitude , and community behavior towards covid 19 pandemic prevention in tanjung balai city pendahuluan virus corona 2019 atau dikenal sebagai covid-19 muncul pertama*. *Iv(i)*, 39–45.
- WHO. (2022, 2 Agustus). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Diakses pada 2 Agustus 2022

dari
[https://www.who.int/emergencies/diseases/
novel-coronavirus-2019](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019)

Willy. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona. *Skripsi*, 1–80.

Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>